

## KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC (ANTENATAL CARE) DAN PERILAKU PNC (PRENATAL CARE)

Rosmiyati

Program Studi Diploma IV Kebidanan, Fakultas Kedokteran  
Universitas Malahayati Bandar Lampung  
Email: ros\_yugo@yahoo.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Meningkatnya AKI di Indonesia disebabkan oleh banyak hal, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya AKI adalah sikap dan perilaku selama hamil. Ketidakepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan, persalinan, nifas maupun bayi yang dilahirkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kepatuhan kunjungan ANC terhadap perilaku PNC pada ibu post partum di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016.

**Metode:** Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan metode *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Bulan Februari-Maret 2016 yang berjumlah 66 orang, sedangkan sampel yang diambil berdasarkan total populasi yang berjumlah 66 orang. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah persentase sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

**Hasil:** Dalam penelitian diperoleh sebagian besar responden tidak patuh pada kunjungan ANC sebesar 51,5 %, perilaku PNC sebagian besar baik yaitu 59,1 %. Hasil uji *chi square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,021 < 0,05$  disimpulkan Ada hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC terhadap perilaku PNC pada ibu post partum di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016. Saran dalam penelitian ini agar Puskesmas dapat meningkatkan kegiatan bagi masyarakat dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya wanita usia subur pada pertemuan sebulan sekali tentang persiapan masa kehamilan dan apa saja yang harus dilakukan serta pentingnya pemeriksaan ANC dan kapan waktu yang baik untuk memulai pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan lanjutan sehingga cakupan pemeriksaan kehamilan dan masa nifas bukan hanya teratur saja tetapi harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu minimal 4 kali selama kehamilan dan 3 kali selama masa nifas.

Kata Kunci : Kepatuhan Kunjungan ANC, Perilaku PNC.

### PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes, 2013).

World Health Organisation (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia pada Tahun 2010 melaporkan bahwa kematian ibu diperkirakan sebanyak 500.000 kematian setiap tahun dan 99

% diantaranya terjadi di negara berkembang. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012, AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas meningkat sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan Tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup dan angka ini masih belum tercapai dari target Tahun 2015. Target sebesar 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka kematian bayi di Indonesia sebesar 32/1.000 kelahiran hidup dan untuk angka kematian *neonatal* 20 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain. Penurunan angka kematian yang lambat merupakan masalah dan prioritas

yang belum selesai. Penanganan masalah ini tidaklah mudah, karena faktor yang melatar belakangi kematian bayi baru lahir sangat kompleks (Kemenkes, 2013).

Meningkatnya AKI di Indonesia disebabkan oleh banyak hal, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya AKI adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Jika ditarik lebih jauh beberapa faktor perilaku tidak mendukung yang bisa membawa resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, dan kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung (Elverawati, 2010).

Faktor lain yang juga termasuk kelompok beresiko tinggi dan menambah peluang kematian ibu semakin besar adalah usia ibu ketika hamil dan melahirkan yaitu, ibu yang terlalu muda usia kurang dari 20 tahun dan terlalu tua lebih dari 35 tahun, frekuensi melahirkan telah empat kali melahirkan atau lebih dan jarak antar kelahiran atau persalinan kurang dari 2 tahun (Manuaba, 2008).

Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko, dan saat ini sudah ada standar yang telah diterima secara internasional untuk jumlah kunjungan pelayanan antenatal minimal dan apa yang harus dilakukan dalam kunjungan tersebut, tetapi efektivitas pelayanan antenatal menunjukkan perlu adanya strategi baru untuk asuhan antenatal karena ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan, persalinan, nifas maupun bayi yang dilahirkan (Manuaba, 2009).

Pemeriksaan *antenatal care* adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa kehamilan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Tujuannya adalah untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilannya, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat serta menghasilkan bayi yang sehat. Pemeriksaan antenatal dilakukan oleh dokter, bidan, maupun perawat (Mochtar, 2008).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selamat dalam kehamilan dan persalinan. Pendekatan pelayanan ante natal ditekankan pada kualitas bukan kuantitas pada saat kunjungan, tetapi untuk kehamilan normal direkomendasikan pelayanan ante natal minimal 4 kali kunjungan (Mufdhiliah, 2009).

Tujuan pelayanan antenatal adalah untuk menjaring kasus kehamilan dengan resiko tinggi dan resiko rendah. Faktor resiko sebenarnya bukan indikator yang baik bagi ibu yang mengalami komplikasi. Mayoritas ibu yang diidentifikasi akan mengalami komplikasi sebelumnya resiko tinggi ternyata resiko rendah dan sebagian besar ibu yang dianggap resiko tinggi juga melahirkan bayinya tanpa komplikasi (Mufdhiliah, 2009).

Data Riskesdas Tahun 2013 hampir seluruh ibu hamil di Indonesia (95,4%) sudah melakukan pemeriksaan kehamilan (K1) dengan frekuensi kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilannya adalah 83,5 persen, tetapi tingginya kunjungan K1 tidak dibarengi dengan tingginya persalinan di fasilitas kesehatan, kunjungan nifas dan kunjungan neonatal yaitu untuk persalinan di fasilitas kesehatan hanya 70,4 persen dan sisanya 29,6 persen dirumah/lainnya. Pada pelayanan kesehatan masa nifas hanya terdapat 81,9 persen ibu bersalin yang mendapat pelayanan nifas pertama atau post natal care (PNC) pada periode 6 jam sampai 3 hari setelah melahirkan (KF1), periode 7 sampai 28 hari setelah melahirkan (KF2) sebesar 51,8 persen dan periode 29 sampai 42 hari setelah melahirkan (KF3) sebesar 43,4 persen, untuk kunjungan lengkap masa nifas hanya 32,1 % dan kunjungan neonatus pada 6-48 jam pertama (KN1) sebesar 71,3 persen sedangkan kunjungan neonatus lengkap sampai dengan 28 hari hanya dilakukan oleh 39,3 persen bayi lahir (Kemenkes RI, 2014).

Menurut kemenkes tahun 2013, kunjungan masa nifas paling sedikit 4 kali dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir. Kunjungan ini dilakukan untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah- masalah yang terjadi dalam masa nifas, karena masa nifas ini merupakan masa krisis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah

persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama dan masa neonatus juga merupakan masa krisis dari kehidupan bayi, dua pertiga kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir (Saifudin, 2010).

Asuhan kebidanan selama masa nifas dapat dilakukan di Puskesmas, klinik bidan ataupun melalui kunjungan rumah, pada hari ketiga atau hari keenam, minggu kedua dan minggu keenam setelah persalinan, untuk membantu ibu dalam proses pemulihan dan memperhatikan kondisi bayi terutama penanganan tali pusat atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan penjelasan mengenai masalah kesehatan secara umum. Kunjungan pada masa nifas ini banyak memberikan manfaat, baik bagi ibu maupun bayi sehingga dapat mencegah terjadinya beberapa kematian ibu dan bayi.

Data provinsi Lampung berdasarkan Risesdas Tahun 2013, pada K1 diperoleh cakupan sebesar 89,2%, sedangkan K4 sebesar 85,1 % dan untuk kunjungan masa nifas (KF 1) hanya sebesar 75 % adalah proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan ANC. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran diperoleh data tahun 2015 K1 sebesar 86,1 % dan K4 sebesar 83,4 %. Sedangkan kunjungan nifas (KF 1) sebesar 77,2 % dan KF 3 sebesar 52,6 %.

Hasil presurvey di Puskesmas Pembantu Suka Banjar, pada bulan Januari-Februari jumlah persalinan yang ada sebanyak 34 orang. Hasil cakupan Tahun 2015, ANC pada K1 sebesar 89,2% dan K4 sebesar 83,5%, sedangkan kunjungan nifas (KF 1) yang dilakukan ibu sebesar 88,6% dan KF 3 sebesar 87,9 %. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa kunjungan nifas (KF 3) sudah melebihi kunjungan K4 yang artinya sebagian besar ibu hamil yang telah bersalin mendapatkan kunjungan pada masa nifas, tetapi dari data ini belum terlihat apakah kunjungan nifas tersebut dilakukan oleh ibu nifas ke fasilitas kesehatan atau bidan yang datang untuk melakukan kunjungan rumah.

Berdasarkan fenomena dan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan kepatuhan kunjungan ANC terhadap perilaku PNC pada ibu post partum di

Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang analisis datanya menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Rancangan penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan satu kali dalam satu waktu dan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang akurat dari sejumlah karakteristik masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2016 dengan populasi ibu post partum di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Bulan Februari- Maret 2016 yang berjumlah 66 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi yang ada diambil menjadi sampel penelitian. Variabel independen kunjungan ANC dan variabel dependen perilaku PNC. Analisis univariat menggunakan prosentase dan analisis bivariat menggunakan *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1

Kepatuhan Kunjungan ANC dan Perilaku PNC pada Ibu Post Partum di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016

Variabel	n = 66	
	N	(%)
<b>Kepatuhan kunjungan ANC</b>		
Patuh	32	48,5
Tidak patuh	34	51,5
<b>Perilaku PNC</b>		
Baik	39	59,1
Tidak baik	27	40,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Dari 66 responden sebanyak 32 orang (48,5%) patuh

kunjungan ANC, 34 (51,5%) tidak patuh kunjungan ANC dan sebanyak 39 orang (59,1%) perilaku PNC baik, 27 (40,9%) perilaku PNC tidak baik.

### Analisis Bivariat

Tabel 2  
Hubungan pelayanan bidan berkesinambungan dengan kepuasan pelayanan

Variabel	P value	OR
Kepatuhan kunjungan ANC dan perilaku PNC	0,021	3,800

Dalam penelitian ini analisis bivariat yang digunakan adalah *chi square* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Hasil analisis hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan perilaku PNC diperoleh bahwa dari 32 responden yang patuh pada kunjungan ANC 24 responden (75,0 %) mempunyai perilaku PNC yang baik dan 8 responden (25,0%) tidak baik sedangkan dari 34 responden yang tidak patuh pada kunjungan ANC 15 responden (20,1 %) mempunyai perilaku PNC yang baik dan 19 responden (55,9%) tidak baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,021$ , dan karena nilai  $p \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan perilaku PNC. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 3,800$  artinya responden yang patuh melakukan kunjungan ANC mempunyai peluang 3 kali lebih besar mempunyai perilaku yang baik terhadap PNC dibandingkan dengan responden yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC.

## PEMBAHASAN

### Kepatuhan kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian dari 66 orang responden di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, terdapat 32 responden (48,5 %) yang patuh pada kunjungan ANC, dan 34 responden (51,5 %) tidak patuh pada kunjungan ANC.

Menurut Saiffudin (2010), kunjungan antenatal care adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak

ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Kunjungan antenatal untuk pemantauan dan pengawasan kesejahteraan ibu dan anak minimal empat kali selama kehamilan dimulai dari awal kehamilan sampai dengan kehamilan trimester pertama (<16 minggu) satu kali kunjungan, dan kehamilan trimester kedua (antara minggu ke 24-28) satu kali kunjungan dan kehamilan trimester ketiga (30-38 minggu) dua kali kunjungan (Kemenkes, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kante dkk dengan judul "*Factors associated with compliance with the recommended frequency of postnatal care services*" penelitian dilakukan di Kabupaten Rufiji, Kilombero, dan Ulanga dari Tanzania pada Tahun 2011 bahwa ibu sering menghadiri layanan ANC.

Dalam penelitian ini peneliti berpendapat bahwa proporsi responden yang tidak patuh terhadap kunjungan ANC lebih banyak dibandingkan dengan yang patuh terhadap kunjungan ANC, hal ini dapat terjadi dimungkinkan karena sebagian besar responden belum mengerti tentang jadwal pemeriksaan yang baik bagi ibu hamil dan manfaat kunjungan atau pemeriksaan selama masa kehamilan. Dari hasil penelitian ini juga sebagian kecil proporsi responden yang patuh terhadap kunjungan ANC merupakan ibu hamil multi gravida sehingga responden sudah pernah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya tentang apa saja yang harus dilakukan pada saat seorang ibu mulai mengetahui kehamilannya yaitu dengan berkunjung ke fasilitas kesehatan sebelum usia kehamilan 3 bulan.

Untuk itu diharapkan petugas kesehatan terus memberikan informasi bukan hanya tentang pentingnya pemeriksaan ANC tetapi juga tentang kapan waktu yang baik untuk memulai pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan lanjutan sehingga cakupan pemeriksaan kehamilan bukan hanya teratur saja tetapi harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu minimal 4 kali selama kehamilan.

### Perilaku PNC

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan proporsi perilaku PNC, dari 66 responden sebanyak 39 (59,1%) responden berperilaku baik dan 27 (40,9%) responden

berperilaku tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post partum memiliki perilaku baik.

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sedangkan sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kante dkk dengan judul "*Factors associated with compliance with the recommended frequency of postnatal care services*" penelitian dilakukan di Kabupaten Rufiji, Kilombero, dan Ulanga dari Tanzania pada Tahun 2011, yaitu dari 889 ibu yang menjadi responden hanya 10,4% yang melakukan PNC.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut diatas, peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden yang berperilaku baik sudah melakukan PNC dengan baik dan sesuai standar minimal hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu usia sebagian besar responden adalah usia yang tidak berisiko yaitu antara 20-35 tahun sehingga ibu hamil yang telah melahirkan tidak mengalami komplikasi dan dalam keadaan sehat, yang kedua adalah sebagian besar responden sudah pernah mengalami persalinan sebelumnya (paritas multipara) sehingga responden sudah mengerti manfaat dari kunjungan pada masa post partum atau PNC, tetapi dalam penelitian ini ada sebagian kecil responden yang juga mempunyai perilaku yang tidak baik terhadap perilaku PNC, disebabkan karena tingkat pendidikan ibu yang masih rendah (SD dan SMP) untuk itu perlu adanya edukasi yang terus menerus melalui kegiatan baik kelas ibu maupun penyuluhan pada kegiatan posyandu agar ibu dapat mengetahui bahwa pemeriksaan PNC itu bermanfaat untuk kesehatan ibu setelah melahirkan dan mencegah serta mengatasi masalah yang ada juga untuk mendeteksi secara dini jika ibu mengalami komplikasi sehingga mudah dan cepat untuk diatasi

### **Hubungan kepatuhan kunjungan ANC terhadap perilaku PNC**

Berdasarkan hasil penelitian analisis hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan perilaku PNC pada ibu post partum diperoleh bahwa dari 32 responden yang patuh terhadap kunjungan ANC, 24 responden (75,0%) berperilaku PNC dengan baik dan 8 responden (25,0%) berperilaku PNC dengan tidak baik sedangkan dari 34 responden yang tidak patuh pada kunjungan ANC 15 responden (44,1 %) berperilaku PNC dengan baik dan 19 responden (55,9%) berperilaku PNC dengan tidak baik dan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,02$ , maka ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dengan perilaku PNC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post partum patuh terhadap kunjungan ANC dan mempunyai perilaku PNC dengan baik.

Menurut Wiknjosastro (2012), tujuan ANC adalah menyiapkan wanita hamil sebaik-baiknya fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan mereka pada post partum sehat dan normal, tidak hanya fisik tetapi juga mental.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil Kante dkk dengan judul "*Factors associated with compliance with the recommended frequency of postnatal care services*" penelitian dilakukan di Kabupaten Rufiji, Kilombero, dan Ulanga dari Tanzania pada Tahun 2011 dengan hasil Ibu yang menghadiri layanan ANC sering lebih mungkin untuk menerima layanan PNC dibandingkan dengan mereka yang telah menghadiri kurang dari 2 layanan ANC [untuk 1 PNC, Arrr = 1,89, 95% C 1,23-2,90] dan model dengan interaksi antara kehadiran ANC dan tempat pemeriksaan menunjukkan bahwa kehadiran ANC memiliki efek positif dan signifikan secara statistik pada kunjungan PNC.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berpendapat bahwa responden yang patuh terhadap kunjungan ANC berpengaruh terhadap kunjungan PNC, hal ini terlihat dari hasil penelitian diatas dimana ibu yang patuh terhadap kunjungan ANC lebih banyak yang melakukan PNC, dibandingkan dengan ibu yang tidak patuh terhadap kunjungan ANC dan tidak

malakukan kunjungan PNC hal ini disebabkan karena ibu post partum banyak yang memeriksakan kehamilannya setelah usia kehamilan 3 bulan sehingga ibu hamil tersebut dianggap tidak patuh terhadap kunjungan ANC, dimana pemeriksaan kehamilan yang baik dilakukan mulai dari trimester pertama dan sesuai dengan teori yang ada kepatuhan ibu terhadap kunjungan ANC akan berpengaruh pada keadaan kesehatan ibu pada masa nifas.

Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan kunjungan ANC masih belum baik dan perlu ditingkatkan sedangkan perilaku PNC ibu post partum sudah cukup baik. Untuk itu peneliti mengharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan Desa sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dapat terus meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan maternal dengan mengadakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pendidikan kesehatan yang dimulai pada wanita usia subur masa remaja maupun pranikah agar dapat mempersiapkan pengetahuan mengenai masa kehamilan, dan juga tenaga kesehatan dapat membentuk kegiatan kelas ibu hamil sehingga cakupan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan dapat meningkat sesuai dengan standar yang ada dan dengan meningkatnya kunjungan ANC diharapkan komplikasi pada masa nifas tidak terjadi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC terhadap perilaku PNC pada ibu post partum di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016, dengan uraian sebagai berikut :

1. Kepatuhan kunjungan ANC pada ibu post partum di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016 kategori tidak patuh sebesar 51,5 %
2. Perilaku PNC pada ibu post partum di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016 kategori baik sebesar 59,1 %

3. Ada hubungan antara kepatuhan kunjungan ANC terhadap perilaku PNC pada ibu post partum di Desa Suka Banjar Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun

2016 (*p value* = 0,021)

### **Saran**

Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan bagi masyarakat dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya wanita usia subur pada saat Posyandu sebulan sekali dan pertemuan-pertemuan di balai Desa tentang persiapan masa kehamilan dan apa saja yang harus dilakukan serta pentingnya pemeriksaan ANC dan kapan waktu yang baik untuk memulai pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan lanjutan sehingga cakupan pemeriksaan kehamilan bukan hanya teratur saja tetapi harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu minimal 4 kali selama kehamilan.

Responden dapat mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dengan baik dengan cara selalu hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada sehingga wanita usia subur, ibu hamil, dan ibu nifas dapat mengetahui keadaan kesehatannya dengan teratur.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cara memperluas teknik penelitian, populasi, dan menggunakan variabel yang lebih banyak lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar S, (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset.
- Depkes RI, (2013), *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*, Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes Prov. Lampung, (2014). *Data Kesehatan Keluarga*. Lampung. Subdit Kesga

- Elverawati. (2007). *Partisipasi Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Pembantu Lung Bata Kota Banda Aceh Tahun 2007*. <http://www.partisipasi-ibu-hamil-terhadap-kunjungan-antenatal-care-di-puskesmas-pemb-0.htm>.
- Hastono, (2011). *Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta
- Kante dkk. (2011). *Factor Assosiated With Copliance With Tre Recomendad Frequency of Postnatal Care Services*. Kabupaten Rufiji, Kilombero, dan Ulanga Tanzania. Diakses Tanggal 10 Februari 2016
- Kemenkes, (2010). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Direktorat Bina Kesehatan Ibu.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2008). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta. Salemba Medika.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, (2009). *Gadar Obstetri & Ginekologi & Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta, EGC
- Marmi, (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Ante Natal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mochtar, (2008). *Sinopsis Obstetri, obstetri fisiologi, obstetri Patologi*. Jakarta : Info Media
- Mufdlilah. (2009). *Antenatal Care Fokus*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, (2010). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Saifuddin, BA, dkk. (2005). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. YBPSP
- Wiknjosastro, H. (2005). *Ilmu Kebidanan* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo